

**ANALISA PEMENUHAN TAMBAHAN MODAL KERJA
DITINJAU DARI RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA
"UD. BINTANG MULIA WIROLEGI - JEMBER"**



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Angka	: Hadiah	S
Periode	: Tgl. 17 Jun 2003	Klass
No. Induk	: SKS	658.15
		DEW
		a

Oleh :

Prameshwari Yuli Dewi N.N

NIM. 990810291414

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

ANALISA PEMENUHAN TAMBAHAN MODAL KERJA DITINJAU DARI RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA UD. BINTANG MULYA WIROLEGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Prameshwari Yuli Dewi NN

N. I. M. : 990810291414

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

13 MAY 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Adi Prasodjo, MP
NIP. 131 691 014

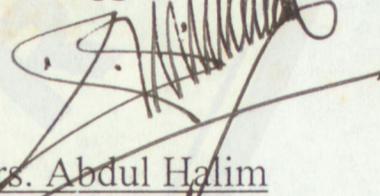


Sekretaris,



Drs. Markus Apriyono, M.Si
NIP. 131 832 340

Anggota,

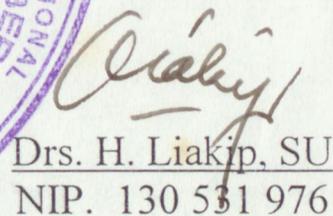


Drs. Abdul Halim
NIP. 130 674 838

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



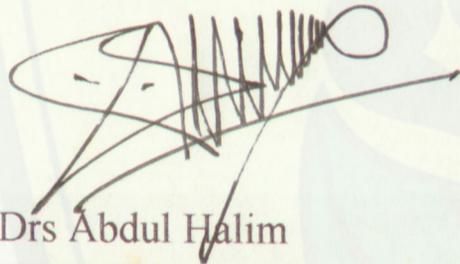
Drs. H. Liakp, SU
NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISA PEMENUHAN TAMBAHAN MODAL
KERJA DITINJAU DARI RENTABILITAS
MODAL SENDIRI PADA UD BINTANG MULIA
WIROLEGI

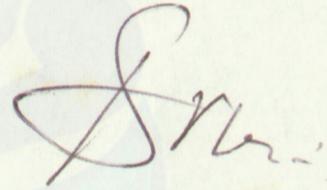
NAMA : PRAMESHWARI YULI DEWI N.N
NIM : 990810201414 E
JURUSAN : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

Dosen Pembimbing I



Drs Abdul Halim
NIP. 130 674 838

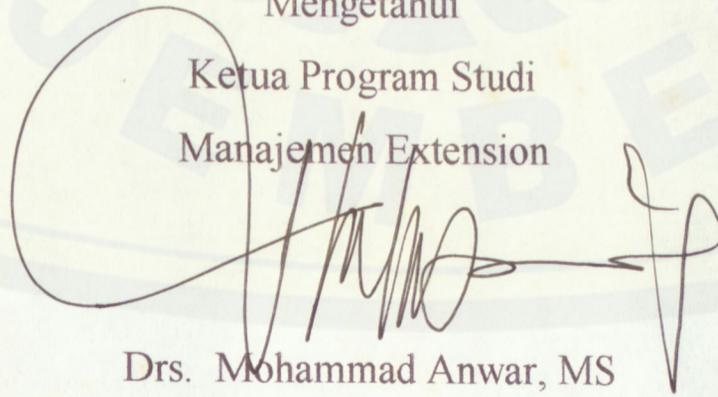
Dosen Pembimbing II



Dra Elok Sri Utami Msi
NIP. 131 877 449

Mengetahui

Ketua Program Studi
Manajemen Extension



Drs. Mohammad Anwar, MS

NIP. 131 759 767

Tanggal Persetujuan : 28 April 2003

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk

Bapak Machfidin dan Ibu Purwaningsih tercinta,
terimakasih atas seluruh curahan perhatian yang selalu kau
berikan baik secara materiil maupun moril

Bapak H Abdul halim dan Ibu Hj Siti Aminah tercinta,
terimakasih atas seluruh dukungan dan perhatian yang
selama ini kau curahkan untukku

Buat adikku tersayang : Lova “the Pooh” dan Folan,
terimakasih atas seluruh pengertian dan bantuannya semoga
kita akan tetap selalu kompak ok!

Untuk seluruh kesabaran dan Kesetiaan pada Hati dan
jiwaku

Motto

□ Kegagalan hari ini bukanlah
berarti kegagalan esok hari,
Kemenangan hari ini bukanlah
berarti kemenangan esok hari,
Kegagalan bukanlah kenyataan. □

(Ahmad Dhani)

**"DENGAN ILMU KEHIDUPAN MENJADI MUDAH, DENGAN
SENI KEHIDUPAN MENJADI LEBIH INDAH DENGAN AGAMA
KEHIDUPAN LEBIH TERARAH"**

(H.A. MUKTI ALI)

*** Bukan Matahari bila tak Menyinari
Bukan Kuntum Bunga bila tak Mewangi
Dan Bukanlah Cinta bila tak Sepenuh Hati***

(Someone)

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRROHMANNIROHIM

Alhamdulillah Rabbil Allamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Analisa Pemenuhan Tambahan Modal Kerja Ditinjau Dari Rentabilitas Modal Sendiri Pada UD Bintang Mulia Wirolegi.”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata satu pada Fakultas Ekonomi S-1 Extension Universitas Jember.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan dengan tulus dan sepenuh hati kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Kepada Bapak Drs H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Kepada Bapak Drs Mohammad Anwar MSi, selaku Ketua Program Manajemen Extension Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Kepada Bapak Drs. Abdul Halim selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berarti dan bimbingannya untuk menyusun skripsi ini.
4. Kepada Ibu Dra Elok Sri Utami MSi., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini dengan seluruh kesabarannya.
5. Untuk Seluruh Karyawan dan Staf TU Extension Ekonomi terimakasih atas segala bantuannya.
6. Kepada Bapak Lili Koedjinanto selaku Pemilik Perusahaan Penggilingan Padi UD Bintang Mulia Wirolegi yang telah banyak membantu.
7. Kepada Bu lek IIS selaku wakil perusahaan yang selalu membantu didalam memberikan banyak informasi yang berguna untuk menyusun skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian	5
2.2 Landasan Teori	5
2.2.1 Pengertian Modal Kerja	5
2.2.2 Arti Penting Modal Kerja	6
2.2.3 Sumber Modal Kerja	7
2.2.4 Klasifikasi Modal Kerja	8
2.2.5 Faktor Penentu Kebutuhan Modal Kerja	8
2.2.6 Rentabilitas	9

III. METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian.....	11
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	11
3.3	Metode Analisa Data.....	11
3.3.1	Untuk Mengetahui besarnya EBIT.....	12
3.3.2	Metode Perputaran Modal Kerja.....	15
3.3.3	Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja.....	15
3.4	Batasan Masalah.....	16
3.5	Kerangka Pemecahan Masalah.....	17

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek yang diteliti.....	19
4.1.1	Struktur Organisasi Perusahaan.....	20
4.1.2	Sumber Daya Manusia.....	22
4.1.2.1	Jumlah Tenaga Kerja.....	22
4.1.2.2	Hari Kerja dan Jam Kerja.....	23
4.1.2.3	Sistem Pengupahan.....	23
4.1.3	Aspek Produksi	
4.1.3.1	Bahan Baku.....	24
4.1.3.2	Peralatan dan Fasilitas Produksi.....	25
4.1.3.3	Proses produksi.....	25
4.1.3.4	Hasil Produksi.....	26
4.1.4	Pemasaran	
4.1.4.1	Daerah Pemasaran dan Saluran Distribusi...	29
4.1.4.2	Hasil Penjualan.....	29
4.1.4.3	Biaya Pemasaran dan Adm Umum.....	31
4.2	Analisis Data	
4.2.1	Menghitung Ramalan Penjualan.....	36
4.2.2	Menentukan Tingkat Persediaan.....	36
4.2.3	Menentukan Anggaran Produksi.....	37
4.2.4	Perhitungan Rencana Biaya Produksi	

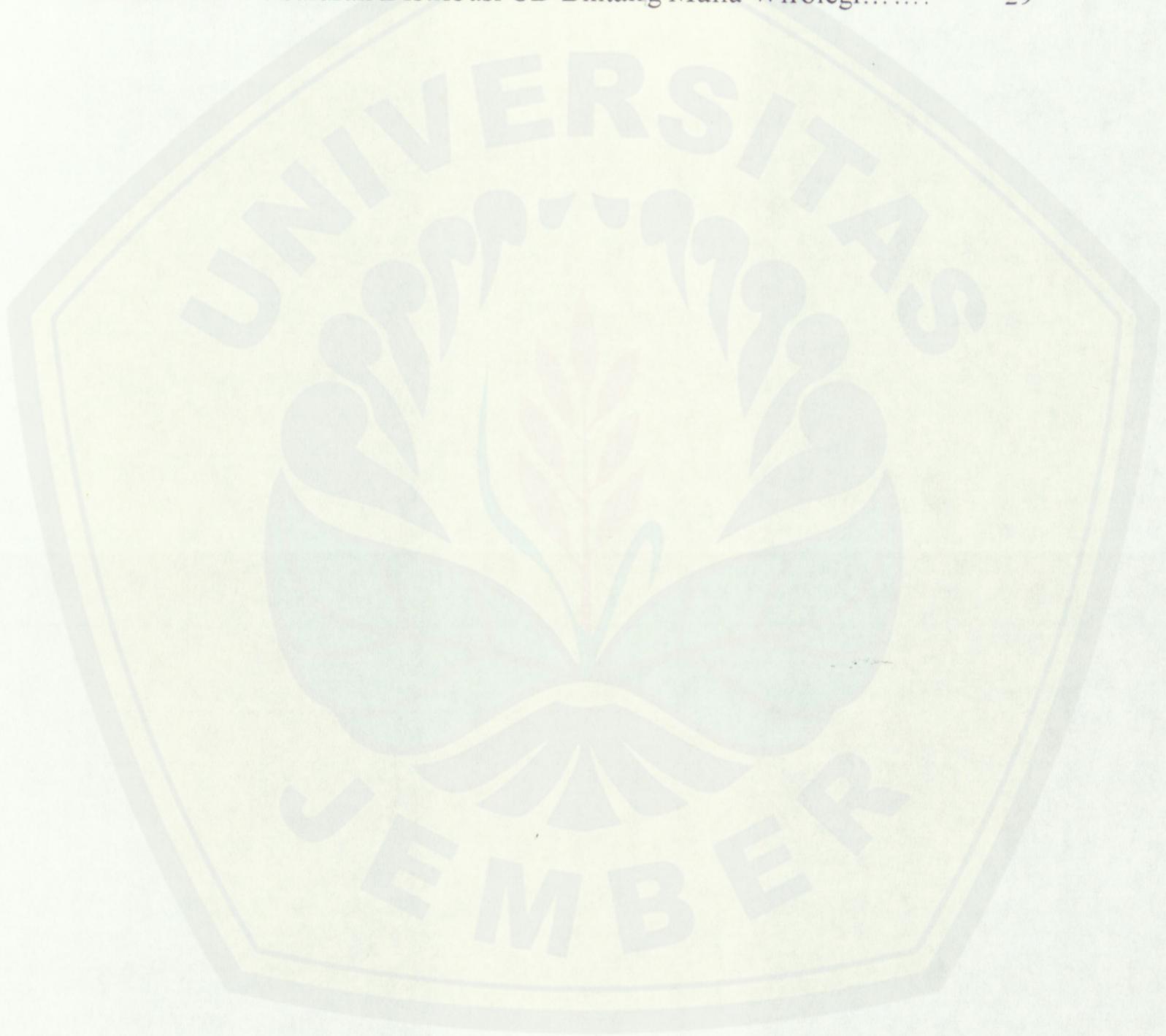
4.2.4.1	Biaya Bahan Baku.....	37
4.2.4.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	38
4.2.4.3	Biaya Overhead Pabrik.....	39
4.2.5	Biaya Pemasaran dan Adm Umum.....	40
4.2.6	Pendapatan Produk Sampingan.....	41
4.2.7	Proyeksi Harga Pokok Penjualan.....	41
4.2.8	Analisis Penentuan Tambahan Modal Kerja.....	45
4.2.9	Analisis Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja...	46
4.3	Pembahasan	
4.3.1	Analisis Tambahan Modal Kerja.....	47
4.3.2	Analisis Rentabilitas.....	48
V.	KESIMPULAN	
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Perincian Jumlah Tenaga Kerja.....	23
Tabel 4.2 : Penggunaan GKP dan Harga Beli/Kg Periode 1998 – 2002.....	24
Tabel 4.3 : Daftar Peralatan Proses Produksi Beras.....	25
Tabel 4.4 : Data Produksi Produk Beras Tahun 1998 – 2002.....	27
Tabel 4.5 : Persediaan Beras Tahun 1998 – 2002.....	27
Tabel 4.6 : Daftar Biaya Overhead Pabrik Tahun 1998 – 2002....	28
Tabel 4.7 : Volume penjualan Tahun 1998 – 2002.....	30
Tabel 4.8 : Volume Penjualan Tahun 1998 – 2002.....	30
Tabel 4.9 : Harga Jual Produk beras per Kg Tahun 1998 – 2002...	30
Tabel 4.10 : Harga Jual Produk Sampingan per Kg Tahun 1998 – 2002.....	31
Tabel 4.11 : Biaya Pemasaran Tahun 1998 – 2002.....	31
Tabel 4.12 : Biaya Administrasi dan Umum Tahun 1998 – 2002....	32
Tabel 4.13 : Harga Pokok Penjualan Tahun 1998 – 2002.....	33
Tabel 4.14 : Laporan Laba – Rugi Tahun 1998 – 2002.....	34
Tabel 4.15 : Neraca per 31 Desember Tahun 2002.....	35
Tabel 4.16 : Ramalan Penjualan dan Harga Jual Beras Tahun 2003.....	36
Tabel 4.17 : Rencana Produksi Produk Beras Tahun 2003.....	37
Tabel 4.18 : Kebutuhan GKP Tahun 2003.....	38
Tabel 4.19 : Rencana Biaya Bahan Baku Tahun 2003.....	38
Tabel 4.20 : Proyeksi Pendapatan Produk Sampingan Tahun 2003...	41
Tabel 4.21 : Alokasi BOP Bersama Pada Tiap Produk Beras.....	42
Tabel 4.22 : Perhitungan Harga Pokok Penjualan Tahun 2003.....	43
Tabel 4.23 : Perhitungan Rencana Laporan Laba/Rugi Tahun 2003...	44
Tabel 4.24 : Perhitungan RMS dan RE.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi UD Bintang Mulia Wirolegi.....	20
Gambar 4.2 : Skema Proses Produksi Beras.....	26
Gambar 4.3 : Saluran Distribusi UD Bintang Mulia Wirolegi.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ramalan Penjualan Beras Jeruk Legi Tahun 2003
- Lampiran 2 : Ramalan Penjualan Beras Bintang Merah Tahun 2003
- Lampiran 3 : Ramalan Penjualan Beras Niki Legi Tahun 2003
- Lampiran 4 : Estimasi Harga Jual Beras Jeruk Legi Tahun 2003
- Lampiran 5 : Estimasi Harga Jual Beras Bintang Merah Tahun 2003
- Lampiran 6 : Estimasi Harga Jual Beras Niki Legi Tahun 2003
- Lampiran 7 : Perhitungan Persediaan Akhir Tiap Jenis Beras Tahun 2003
- Lampiran 8 : Estimasi Harga Beli GKP Beras Jeruk Legi Tahun 2003
- Lampiran 9 : Estimasi Harga Beli GKP Beras Bintang Merah Tahun 2003
- Lampiran 10 : Estimasi Harga Beli GKP Niki Legi Tahun 2003
- Lampiran 11 : Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Menir) per Kg Tahun 2003
- Lampiran 12 : Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Katul) per Kg Tahun 2003
- Lampiran 13 : Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Sekam) per Kg Tahun 2003
- Lampiran 14 : Estimasi Harga Beli Bahan Penolong per 50 Kg Beras Tahun 2003
- Lampiran 15 : Estimasi Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung per Kg GKP Tahun 2003
- Lampiran 16 : Perhitungan Biaya pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Tahun 2003
- Lampiran 17 : Penyusutan Aktiva Tetap per Periode
- Lampiran 18 : Perencanaan Biaya Semivariabel Tahun 2003
- Lampiran 19 : Biaya Rubber Roll Tahun 2003
- Lampiran 20 : Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Tahun 2003
- Lampiran 21 : Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan Tahun 2003
- Lampiran 22 : Biaya Listrik dan Telepon Tahun 2003
- Lampiran 23 : Biaya Administrasi Tahun 2003



I PENDAHULUAN

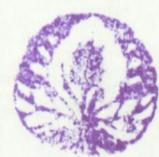
1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan berusaha mencapai keseimbangan finansial untuk kelangsungan hidupnya. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan seimbang finansialnya bila tidak mengalami gangguan finansial selama menjalankan fungsinya. Hal ini terjadi karena ada keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan (Bambang Riyanto, 1996: 14).

Dalam perkembangannya, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan hasil produksinya sebagai upaya memperluas pangsa pasar dan peningkatan keuntungan dengan adanya peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Peningkatan kualitas dan produksi akan berdampak pada kebutuhan dana sebagai modal kerja yang semakin besar.

Dalam upaya menjaga stabilitas usaha, modal kerja yang cukup sangat mempengaruhi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis. Perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya ketidakcukupan maupun mismanagement dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu produksi karena terganggunya proses produksi ataupun aktivitas perusahaan (S Munawir, 1998: 114).

Modal kerja sebagai salah satu faktor keberhasilan perusahaan perlu dimonitor. Tersedianya modal kerja yang cukup tidak hanya memungkinkan operasi perusahaan secara ekonomis, tetapi memberi keuntungan antara lain: Perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, melindungi perusahaan terhadap krisis, dapat membayar kewajiban perusahaan tepat pada waktunya, memungkinkan persediaan dalam jumlah besar, tidak ada kesulitan dalam



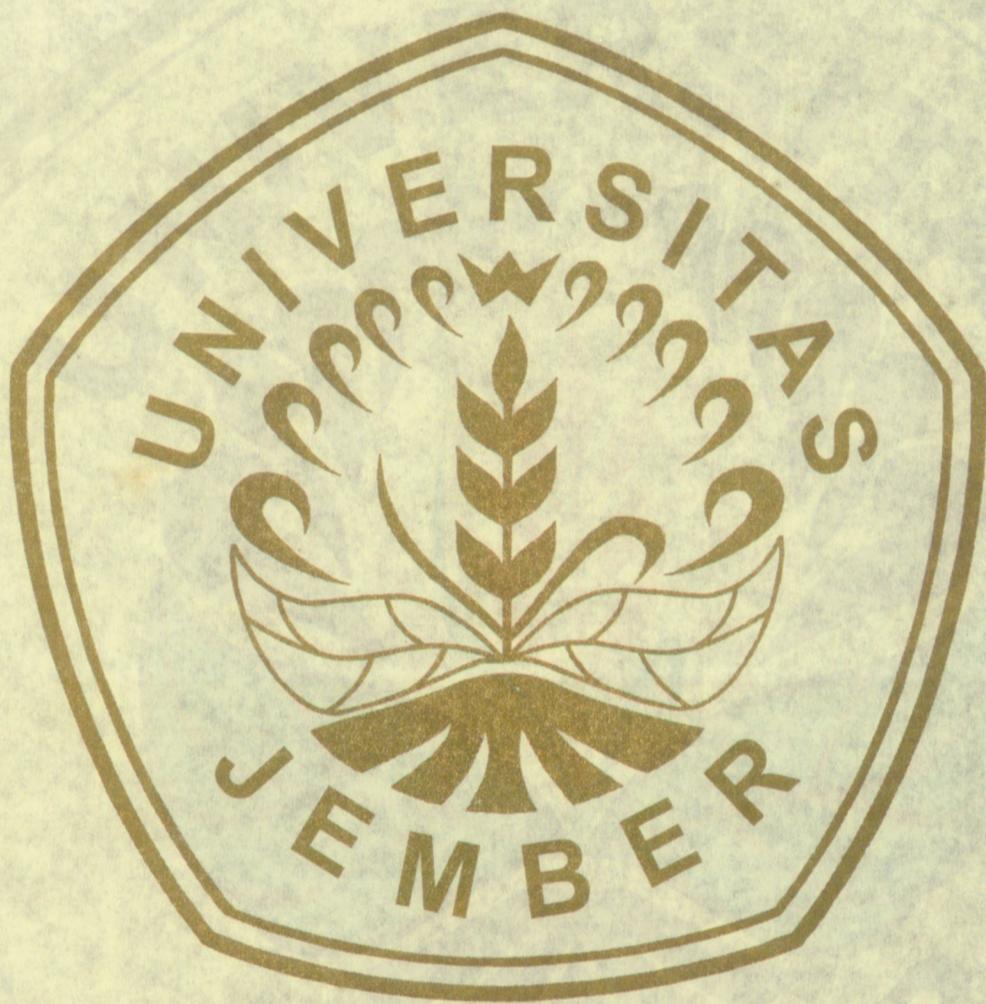
memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan, perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumen. (S Munawir, 1998: 117).

Disamping itu perlu perencanaan dan pengendalian terhadap modal kerja yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penentuan sumber modal kerja yang akan digunakan dan penentuan perimbangan pembelanjaan dengan memperhitungkan biaya tambahan modal kerja yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan. Manajemen harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari sumber modal yang dipilih, karena masing-masing sumber mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda (Bambang Riyanto, 1996: 5).

Dalam pemenuhan tambahan modal kerja harus memperhatikan rentabilitas perusahaan. Rentabilitas modal sendiri yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja bila keuntungan itu diperoleh dari penggunaan modal lain yang berlebihan. Semakin besar rentabilitas modal sendiri semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik modalnya sendiri. Rentabilitas modal sendiri dapat menjadi ukuran efisiensi bagi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Jadi adanya tambahan modal kerja diharapkan tidak mengurangi profit maupun tidak mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Napa J Awat, 1999: 71).

1.2 Pokok Permasalahan

UD Bintang Mulia Wirolegi yang berlokasi di desa Wirolegi Jember adalah perusahaan yang memproduksi 3 jenis beras yaitu : beras Niki Legi, Bintang Merah, dan Jeruk Legi. Dengan menggunakan gabah sebagai bahan bakunya. Beras yang dihasilkan dipasarkan di seluruh wilayah besuki, dan beberapa diluar kota. Dalam aktivitasnya, Perusahaan memproduksi setiap hari berdasar potensi pasar dan kemampuan produksi yang dimiliki.



II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Heri Sugianto (1996) mengadakan penelitian pada PT Boma Bisma Indra (persero) Divisi Plant Equipment Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan ramalan penjualan untuk tahun 2000 mengalami kenaikan sehingga diperlukan tambahan modal kerja sebesar Rp 827.661.000. Tambahan modal kerja dipenuhi dengan modal asing karena RMS dengan modal asing lebih besar daripada RMS bila dipenuhi dengan modal sendiri ($27,45\% > 26,84\%$), hal ini terjadi karena biaya bunga lebih rendah daripada RE ($26\% < 27,45\%$).

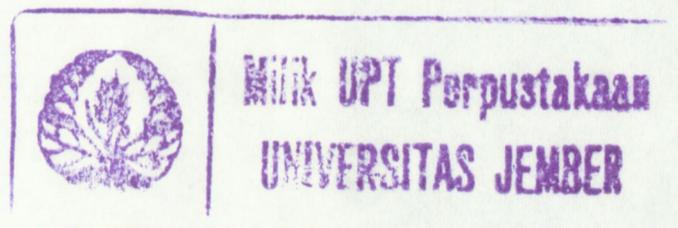
Jepti Septiah (1996) dalam penelitiannya pada PT Serba Guna Prima Kediri, ramalan penjualan dan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan tahun 2000 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Untuk mewujudkan penjualan tersebut diperlukan tambahan modal kerja, Berdasarkan analisisnya, RMS yang dipenuhi dengan modal asing lebih besar daripada RMS yang dipenuhi dengan modal sendiri. Begitu pula perhitungan RE yang lebih besar daripada tingkat bunga modal asing. Maka pemenuhan tambahan modal kerja dengan modal asing juga dapat meningkatkan RMS.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah pada pemakaian komponen yang digunakan sebagai alat analisisnya yaitu analisis Rentabilitas modal sendiri (RMS). Adapun perbedaannya adalah : Obyek yang menjadi media peneliti, Konsep pengertian modal kerja, dan Masa penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Napa J Awat (1999: 410) ada 3 konsep dalam pengertian modal kerja yang umum digunakan yaitu :



1. Konsep Kuantitatif

Modal Kerja adalah Sebesar dana yang tertanam dalam aktiva lancar, dan disebut sebagai modal kerja bruto. Keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan sekali berputar dan kembali dalam bentuk kas dalam jangka waktu pendek.

2. Konsep Kualitatif

Modal Kerja adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar dan disebut sebagai modal kerja netto. Kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang dapat digunakan sebagai modal kerja, sedang bagian aktiva lancar sebesar hutang lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sebab untuk menjaga likuiditas perusahaan yaitu untuk membayar hutang yang segera harus dibayar.

3. Konsep Fungsional

Modal Kerja adalah aktiva lancar yang dapat menghasilkan pendapatan operasi dan pendapatan sekarang. Artinya bagian aktiva lancar yang tidak mampu menghasilkan pendapatan operasi dianggap sebagai modal kerja potensial.

2.2.2 Arti penting Modal Kerja

Manajemen modal kerja meliputi beberapa aspek yang menjadikan subjek ini penting bagi kesehatan perusahaan yaitu (JF Weston dan TE. Copeland, 1999:325) :

1. Jumlah aktiva lancar umumnya lebih besar dari separuh total aktiva perusahaan sehingga merupakan investasi dalam jumlah besar dan cenderung labil maka aktiva lancar patut mendapat perhatian manager keuangan secara serius.
2. Bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja penting karena kemampuan memasuki pasar modal jangka panjang terbatas. Perusahaan menekankan pada hutang dagang dan hutang jangka pendek untuk permodalan yang keduanya mempengaruhi modal kerja melalui peningkatan hutang lancar.

3. Adanya hubungan yang langsung antara pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan untuk membiayai aktiva lancar. Peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan dan tambahan kas. Semua kebutuhan harus dimodali, karena terkait dengan volume penjualan maka penting bagi manajer untuk mengikuti perkembangan modal kerja perusahaan.

2.2.3 Sumber Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (1996:209), sumber penawaran modal berdasarkan asalnya dapat dibedakan menjadi 2 sumber yaitu:

1. Sumber Intern

Modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yaitu dari keuntungan laba yang ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang ditahan tergantung besar laba yang yang diperoleh selama periode tertentu, kebijaksanaan mengenai deviden, dan kebijaksanaan penanaman modal kembali dalam perusahaan. Besarnya akumulasi penyusutan tergantung dari metode penyusutan yang digunakan. Semakin besar cadangan dan akumulasi penyusutan berarti makin besar sumber intern dari modal yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan.

2. Sumber Extern

Modal yang berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan dan disebut modal asing. Sedangkan modal dari pemilik, peserta, atau pengambil bagian di dalam perusahaan merupakan modal yang tetap yang ditanamkan dalam perusahaan dan disebut modal sendiri. Sumber utama modal asing yaitu : dari supplier (memberi modal dalam bentuk penjualan barang secara kredit), bank, dan pasar modal.

2.2.4 Klasifikasi Modal Kerja

Klasifikasi modal kerja menurut Bambang Riyanto (1996:61) sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja tetap dibedakan dalam:

- a. Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan menjadi :

- a. Modal kerja musiman yaitu modal kerja jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. (misal adanya pemogokan buruh, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.2.5 Faktor Penentu Kebutuhan Modal Kerja

2.2.6 Modal kerja yang cukup, penting untuk menjaga stabilitas perusahaan. Untuk menentukan modal kerja yang cukup bukan hal yang mudah, karena menurut Drs S. Munawir (1998:117) modal kerja yang dibutuhkan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau type perusahaan.

Modal kerja suatu perusahaan jasa relatif lebih rendah dibandingkan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena tidak memerlukan

Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Jadi RMS merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Napa J Awat (1999:77) prinsip penarikan modal dihubungkan dengan tujuan memaksimalkan rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut:

1. Bila rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga pinjaman atau $RE > 1$ sebaiknya pemenuhan kebutuhan modal diambil dari modal pinjaman sebab akan menaikkan RMS.
2. Bila rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga pinjaman atau $RE < 1$, sebaiknya pemenuhan kebutuhan modal diambil dari penambahan modal sendiri sebab akan menaikkan RMS.
3. Bila rentabilitas ekonomi sama dengan tingkat bunga pinjaman, maka penambahan atau pengurangan hutang tidak akan mempengaruhi RMS.

III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Studi Kasus untuk mencari data yang berhubungan dengan permasalahan tambahan modal kerja yang dihadapi UD Bintang Mulia Wirolegi (BMW) sehingga dapat menjelaskan tentang seberapa besar tambahan modal kerja yang diperlukan perusahaan dengan melihat jumlah penjualan dan pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri.

3.2 Metode Pengumpulan Data

a. Field Research (Penelitian Lapangan)

Pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung terhadap obyek yang akan diteliti guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengamati secara langsung obyek peneliti serta mencatat hal – hal yang sesuai dengan obyek yang diteliti.

2. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf mengenai hal yang terkait dengan penelitian.

b. Library Research (Studi Kepustakaan)

Teknik pengumpulan data yang didapat dari buku-buku teori, bahan literatur lainnya yang relevansinya dengan masalah – masalah yang diteliti.

3.3 Metode Analisis Data

Alat analisis yang dipergunakan untuk menganalisis data yang ada sehingga dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.



4. Merencanakan biaya yang akan datang

a. Merencanakan biaya variabel dari biaya bahan baku, biaya TKL, BOP, biaya Adm dan umum serta biaya pemasaran dapat disusun dalam anggaran dengan rumus : (G. Adisaputro, 1996:239-312)

1). Anggaran biaya bahan baku (BB), dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya BB} = \text{Vol Produksi} \times \text{Standart Penggunaan} \times \text{Harga per unit}$$

2). Anggaran biaya tenaga kerja langsung (TKL), dihitung dengan rumus : $\text{Biaya TKL} = \text{Jumlah TKL} \times \text{Jumlah hari kerja} \times \text{Tarif upah}$

3). Anggaran biaya Overhead pabrik variabel (BOP), dihitung dengan rumus : $\text{BOP Variabel} = \text{Volume produksi} \times \text{biaya overhead pabrik}$

4). Anggaran biaya administrasi umum variabel dihitung dengan rumus : $\text{Biaya Administrasi umum} = \text{Vol Produk terjual} \times \text{tarif}$

5). Anggaran biaya pemasaran variabel, dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya Pemasaran Variabel} = \text{Volume Produk Terjual} \times \text{tarif}$$

b. Penyusunan anggaran biaya tetap untuk biaya overhead pabrik, biaya administrasi umum dan biaya pemasaran berdasarkan kebijakan perusahaan.

c. Menghitung estimasi harga jual produk, harga bahan baku, tarif upah dan biaya- biaya digunakan geometric means dengan rumus : (Anto Dajan, 1995:39).

$$\text{Log } Gm = \frac{\sum \text{Log } Xi}{n}$$

Dimana : Gm = Geometric Mean

Xi = Nilai Pengamatan

N = Jumlah Pengamatan

d. Merencanakan biaya semivariabel dan biaya overhead pabrik, biaya administrasi umum dan biaya pemasaran digunakan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil, yang rumusnya sebagai berikut : (Mulyadi, 1998:517)

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{\Sigma y - b (\Sigma x)}{n}$$

$$b = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

- Dimana :
- y = Biaya semivariabel
 - x = Tingkat aktivitas
 - a = Biaya tetap
 - b = Biaya variabel per satuan
 - n = Jumlah pengamatan atau periode

5. Penyusunan Harga Pokok Penjualan

Untuk mengetahui besarnya harga pokok penjualan digunakan rumus :

Persediaan Awal		XXX	
Harga Pokok Produksi			
- Biaya Bahan Baku	XXX		
- Biaya TKL	XXX		
- BOP Variabel	XXX		
- BOP Tetap	XXX +		
Harga Pokok Produksi		XXX	
Pendapatan Produk Sampingan		XXX	-
Harga Pokok Produksi Bersih		XXX	+
Harga Pokok Barang Siap Dijual		XXX	
Persediaan Akhir		XXX	-
Harga Pokok Penjualan		XXX	

6. Menyusun Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat disusun dengan *full costing*, dengan rumus :
(Mulyadi, 1998 : 73)

Penjualan		XXX	
Harga Pokok Penjualan		XXX	-
Laba Bruto		XXX	
Biaya Usaha			
- Biaya Administrasi dan umum	XXX		

- Biaya Pemasaran	xxx	<u>xxx</u> -
Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)		xxx

3.3.2 Menentukan kebutuhan tambahan modal kerja digunakan dengan metode perputaran modal kerja. Langkah – langkahnya (Napa J Awat, 1999: 413)

1. Menghitung keterikatan dana dalam modal kerja

- a. Keterikatan dana dalam kas (KDDK) = $\frac{360 \times \text{rata-rata kas}}{\text{penjualan}}$
 - b. Keterikatan dana dalam piutang (KDDP) = $\frac{360 \times \text{rata-rata piutang}}{\text{penjualan}}$
 - c. Keterikatan dana dalam persediaan (KDDS) = $\frac{360 \times \text{rata-rata persediaan}}{\text{HPP}}$
- Keterikatan dana dalam modal kerja = KDDK + KDDP + KDDS
(KDDMK)

2. Penentuan kebutuhan modal kerja (KMK)

Kebutuhan modal kerja ditentukan dengan cara :

- a. Perputaran Modal Kerja (PMK) = $360/\text{KDDMK}$
- b. Kebutuhan Modal Kerja (KMK) = $\frac{\text{Taksiran Penjualan}}{\text{PMK}}$

3. Penentuan Tambahan Modal Kerja

Tambahan Modal Kerja dilakukan dengan cara :

Kebutuhan Modal Kerja	xxx	
Modal Kerja Kotor yang Tersedia	<u>xxx</u> -	
Tambahan Modal Kerja	xxx	

3.3.3 Penentuan Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja

1. Menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dengan rentabilitas modal sendiri dengan rumus : (Bambang Riyanto, 1996:47)

$$\text{RMS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Dengan menggunakan 3 alternatif pemenuhan tambahan modal kerja yaitu yang dipenuhi dengan modal sendiri, modal asing, dan kombinasi modal sendiri dan modal asing. (Napa J Awat, 1999:134)

	Modal Sendiri	Modal Asing	Kombinasi MS dan MA
EBIT	xxx	xxx	xxx
Bunga Pinjaman	-	xxx	xxx
Laba sebelum pajak	xxx	xxx	xxx
Pajak	xxx	xxx	xxx
Laba bersih (EAT)	xxx	xxx	xxx
Jumlah modal sendiri	xxx	-	xxx
Jumlah modal asing	-	xxx	xxx
RMS	xxx	xxx	xxx

Dari ketiga alternatif dipilih yang memiliki tingkat Rentabilitas modal sendiri terbesar. Penambahan modal asing dibenarkan bila mempunyai efek finansial yang menguntungkan yaitu RMS dengan tambahan modal sendiri maupun RMS dengan tambahan kombinasi modal asing dan modal sendiri.

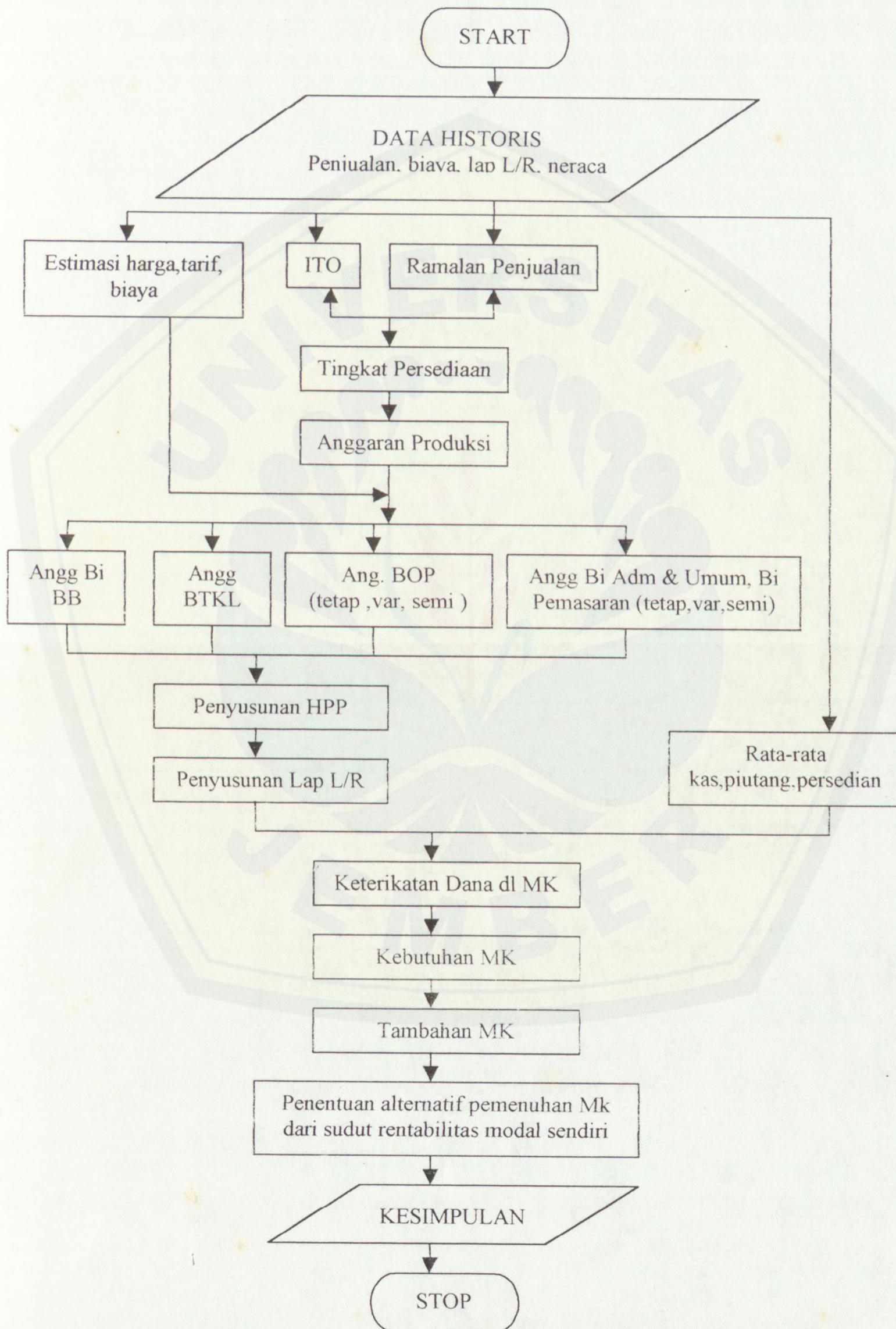
3.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran pembahasan penelitian menekankan pada pemenuhan tambahan modal kerja ditinjau dari sudut Rentabilitas Modal Sendiri. Data yang dipakai selama 5 tahun terakhir (1998-2002) dan menggunakan konsep Gross Working Capital dengan asumsi:

- a. Tingkat teknologi yang digunakan sama
- b. Kondisi ekonomi relatif stabil
- c. Perputaran Kas dan Perputaran piutang sama dengan tahun 2002 dan perputaran persediaan merupakan ratio rata-rata dari data historis.
- d. Menggunakan Konsep Kuantitatif.

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

ANALISA PEMENUHAN TAMBAHAN MODAL KERJA
DITINJAU DARI RENTABILITAS MODAL SENDIRI
PADA "UD BINTANG MULIA WIROLEGI"



Keterangan :

1. Data penjualan 5 tahun sebelumnya (1998-2002) dapat menentukan ramalan penjualan periode yang akan datang.
2. Persediaan akhir diperoleh dari ramalan penjualan dengan ITO, sebagai dasar menyusun anggaran produksi.
3. Penyusunan anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran biaya administrasi umum dan pemasaran dari anggaran produksi.
4. Penyusunan harga pokok penjualan sebagai dasar menyusun laporan L/R untuk menentukan EBIT 2003
5. Rata-rata kas, piutang, dan persediaan (diperoleh dari neraca) dan penjualan (dari laporan L/R) sebagai dasar menghitung keterikatan dana dalam modal kerja.
6. Dengan mengetahui keterikatan dana dalam modal kerja dapat diketahui kebutuhan modal kerja
7. Penentuan tambahan modal kerja dengan cara menghitung kebutuhan modal kerja dikurangi dengan modal kerja yang tersedia.
8. Menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dari sudut rentabilitas modal sendiri sehingga tambahan modal kerja yang diperoleh tidak mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.



IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek yang diteliti

UD Bintang Mulia Wirolegi didirikan oleh Bapak Lili Koedjinanto seorang warga keturunan cina yang telah lama menetap di desa Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. UD Bintang Mulia Wirolegi ini didirikan sekitar tahun 1989. Awal mula usaha UD Bintang Mulia Wirolegi hanya penggilingan padi dengan sasaran masyarakat sekitar. Dari tahun ke tahun UD Bintang Mulia Wirolegi mampu berkembang dengan pesat. Sehingga sekitar tahun 1993 UD Bintang Mulia Wirolegi mengadakan segmentasi produk beras yang dihasilkan antara lain : beras Jeruk Legi, beras Bintang Mulia, beras Niki Legi. Sehingga pangsa pasar tidak hanya wilayah sekitar saja tetapi meluas sampai dengan seluruh wilayah di besuki dan beberapa di luar kota.

Perkembangan perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun hal ini dikarenakan karena keuletan dan kerja sama yang baik antara pimpinan dengan orang yang terlibat di dalamnya. Apalagi ditunjang lokasi perusahaan yang menguntungkan untuk menjalankan proses produksi dan perdagangan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

a. Dekat sumber bahan baku

Bahan baku gabah untuk jenis IR 64, IR 66, IR 74, sidomuncul, selosari, mambramo diperoleh dari Jember.

b. Sumber tenaga kerja

Lokasi perusahaan terletak di daerah yang relatif padat penduduknya sehingga sumber tenaga kerja mudah didapat dan murah.

c. Letak pasar produk

Pangsa pasar produk sampai saat ini meliputi Jember, Situbondo, Surabaya. Lokasi perusahaan strategis untuk memasarkan produk, perdagangan dan memungkinkan untuk melakukan perluasan pasar.

d. Faktor Lingkungan

Adanya dukungan masyarakat karena dengan adanya UD Bintang Mulia Wirolegi dapat memberi keuntungan terutama dalam peningkatan pendapatan.

4.1.1 Stuktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan struktur organisasi mutlak diperlukan untuk membantu terlaksananya operasional perusahaan dan membantu pimpinan dalam mengambil kebijaksanaan. Struktur organisasi menurut Komaruddin (1974) ialah Sebagai serangkaian hubungan di antara individu dalam suatu kelompok, kemudian dilukiskan ke dalam bagan organisasi atau diagram yang memperlihatkan garis besar hubungan menurut fungsi di dalam usaha, arus tanggung jawab dan wewenang. Dengan adanya struktur organisasi memudahkan koordinasi dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Stuktur organisasi yang diterapkan UD Bintang Mulia Wirolegi adalah struktur organisasi garis.

Secara skematis struktur organisasi UD Bintang Mulia Wirolegi dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi UD Bintang Mulia Wirolegi

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

Adapun tugas masing-masing jabatan sebagai berikut :

1. Pemilik
Orang yang memiliki dan mendirikan perusahaan, dapat menentukan kebijaksanaan, dan bertanggung jawab secara pribadi pada kemajuan dan kemunduran perusahaan.
2. Direktur
 - a. Membuat kebijaksanaan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan perusahaan.
 - b. Membuat rencana kerja sesuai anggaran yang telah ditetapkan.
 - c. Mengatur dan mengadakan pembagian kerja agar tercapai kerja sama dan kesatuan.
 - d. Mengawasi perkembangan dan mengendalikan aktivitas perusahaan.
 - e. Mewakili perusahaan dalam mengadakan hubungan ke luar demi kemajuan perusahaan.
3. Administrasi
 - a. Mengatur dan melaksanakan administrasi perusahaan.
 - b. Memberi pelayanan pada bagian lain untuk meningkatkan efisiensi.
 - c. Mengerjakan korespondensi, memelihara arsip secara rapi dan teratur.
 - d. Bertanggung jawab kepada direktur atas semua kegiatan yang dilakukan dalam bidang administrasi.
4. Akuntansi
 - a. Mengatur dan melaksanakan Keuangan perusahaan.
 - b. Membuat anggaran dan menganalisa laporan keuangan perusahaan
 - c. Menentukan kebijakan pembelanjaan perusahaan.
 - d. Bertanggung jawab atas arus masuk dan keluarnya keuangan perusahaan.
 - e. Membuat laporan keuangan perusahaan.
 - f. Menyediakan dana untuk kelancaran aktivitas.

- g. Bertanggung jawab kepada direktur atas semua kegiatan yang dilakukan dalam bidang akuntansi.

5. Pemasaran

- a. Menyusun rencana dan program kerja pemasaran/penjualan produk sesuai anggaran yang telah ditetapkan.
- b. Mengelola kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian produk.
- c. Mengatur pengadaan bahan baku dan barang dagangan lainnya.
- d. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pembayaran piutang.

6. Produksi

- a. Melakukan persiapan dan menyusun anggaran yang berhubungan dengan proses produksi.
- b. Menjaga kualitas produk yang dihasilkan, dan menetapkan kebijaksanaan dalam bidang produksi.
- c. Mengawasi operasional pabrik, termasuk mengontrol jalannya mesin.
- d. Menjaga kualitas persediaan barang agar terhindar dari kerusakan.
- e. Mengendalikan persediaan bahan baku.

7. Pengawasan

- a. Mengawasi perkembangan aktivitas perusahaan dan efisiensi tenaga kerja.
- b. Mengadakan perbaikan dalam sistem kerja perusahaan.
- c. Mengawasi posisi perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan sejenisnya.

4.1.2 Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan tidak lepas dari peran tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai sumber daya manusia perlu ditingkatkan kualitas dan motivasinya dalam bekerja sehingga kinerja perusahaan terus meningkat.

4.1.2.1 Jumlah Tenaga Kerja

Secara keseluruhan jumlah tenaga jumlah tenaga kerja UD Bintang Mulia Wirolegi tahun 2003 sebanyak 113 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Perincian Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

No.	Jenis Jabatan	Jumlah
1.	Direktur	1
2.	Bagian pemasaran	2
3.	Bagian produksi	2
4.	Bagian pengawasan	2
5.	Bagian akuntansi	1
6.	Bagian administrasi	1
7.	Pekerja harian	100
8.	Penjaga malam	4
J U M L A H		113

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

4.1.2.2 Hari kerja dan Jam kerja

Penggilingan padi UD Bintang Mulia Wirolegi mempunyai jam kerja setiap harinya adalah:

1. Untuk karyawan, mulai jam 07.30 – 17. 00 Wib, Istirahat jam 11.30 – 12.30 Wib.

Hari kerja mulai Senin sampai Sabtu

2. Untuk pekerja harian jam kerjanya tidak terikat. Hari kerja mulai Senin sampai Minggu.

4.1.2.3 Sistem Pengupahan

Sistem upah dan gaji yang diterapkan UD Bintang Mulia Wirolegi atas penggolongan sebagai berikut :

1. Untuk tenaga kerja tidak langsung (tidak berhubungan langsung dengan proses produksi), yaitu gaji direktur, gaji bagian administrasi, gaji bagian akuntansi, gaji bagian pemasaran, gaji bagian produksi, gaji bagian pengawasan. Pembayaranannya dilakukan setiap awal bulan.
2. Untuk tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi dibayar harian.

4.1.3 Aspek Produksi

4.1.3.1 Bahan Baku

Bahan baku untuk beras Jeruk legi adalah campuran gabah jenis IR 64 dan sidomuncul. Sedang untuk jenis Bintang merah dan Niki legi adalah gabah jenis campuran IR 66, IR 74, Mambramo dan Selosari. Adapun penggunaan bahan baku gabah serta harga belinya dari petani per kg dari tahun 1998 sampai 2002 dapat dilihat dalam tabel 2:

Tabel 4.2 : Penggunaan GKP dan harga beli/kg Periode 1998-2002

Tahun	GKP Untuk J.legi		GKP Untuk B.Merah		GKP Untuk N.Legi	
	KG	Harga	KG	Harga	KG	Harga
1998	3.654.670	954	1.723.962	841	6.381.666	850
1999	4.254.656	1000	2.128.083	894	7.966.839	900
2000	4.747.559	1055	2.548.016	947	8.821.433	925
2001	5.498.734	1105	3.086.285	1000	9.294.337	975
2002	6.311.247	1154	3.245.351	1061	10.383.950	1022

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

Bahan baku gabah kering (GKP) mengalami penyusutan rata-rata 15 % menjadi gabah kering giling (GKG). Sedang GKG akan menjadi produk beras rata-rata sebesar 68 %.

4.1.3.2 Peralatan dan Fasilitas Produksi

Peralatan yang digunakan untuk proses produksi beras pada UD Bintang Mulia Wirolegi terdiri dari:

Tabel 4.3 : Daftar Peralatan Proses Produksi Beras

No	Peralatan	Fungsi
1.	Mesin penggerak Merk Takayama RD 12 dan RD 16	Menggerakkan mesin yang lain dalam proses produksi dengan kekuatan tertentu.
2.	Mesin pecah kulit Merk Takayama 12 PK	Mengelupas kulit gabah kering giling
3.	Mesin poles Merk Takayama 12 PK	Memoles dan memutihkan beras.
4.	Pengayak Merk Izeki 60	Memisahkan beras dengan produk sampingan (sekam, menir, katul).
5.	Sparator	Memisahkan gabah yang terkelupas dan yang belum terkelupas.

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

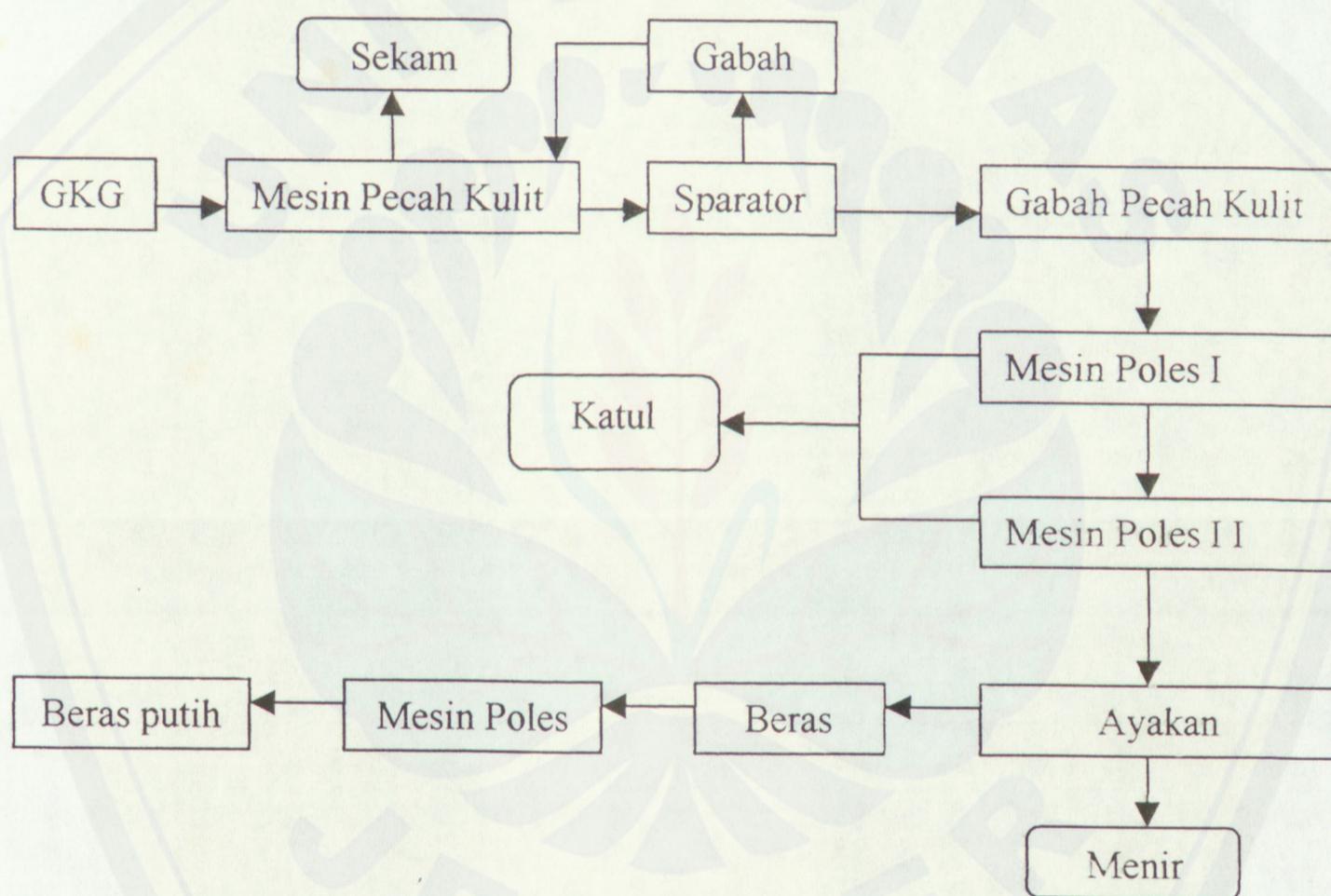
4.1.3.3 Proses Produksi

Sifat dari proses produksi penggilingan padi adalah continuous proses yaitu proses produksi yang dilakukan secara berurutan terus – menerus sampai menjadi produk. Adapun jalannya proses produksi adalah sebagai berikut:

- a. Gabah kering panen (GKP) di jemur menjadi gabah kering giling (GKG) dengan tingkat penyusutan rata-rata sebesar 15 %.
- b. GKG dimasukkan ke mesin pecah kulit sehingga menghasilkan sekam, gabah pecah kulit dan gabah tidak pecah kulit. Prosentase GKG menjadi sekam rata-rata sebesar 20 %. Untuk memisahkannya dimasukkan mesin spartator. Untuk gabah yang tidak pecah, dimasukkan kembali ke mesin pecah kulit.

- c. Gabah pecah kulit dimasukkan mesin poles I dan mesin poles II. Hasilnya berupa katul, menir, dan beras. Prosentase GKG menjadi katul rata-rata sebesar 7%.
- d. Beras dimasukkan ayakan untuk memisahkan beras dengan menir dan batu. Prosentase GKG menjadi menir rata-rata sebesar 5 %
- e. Untuk menghasilkan beras poles lebih putih maka masih perlu dimasukkan ke mesin poles III.

Adapun skema proses produksi penggilingan padi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2 : Skema Proses Produksi Beras

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi

4.1.3.4 Hasil Produksi

UD Bintang Mulia Wirolegi memproduksi 3 macam beras yaitu beras Jeruk legi, beras Bintang Merah, beras Niki Legi. Secara terperinci data produksi untuk ketiga jenis produk tersebut selama 1998-2002 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 : Data Produksi Produk Beras Tahun 1998 – 2002 (dalam Kg)

Jenis Beras	TAHUN				
	1998	1999	2000	2001	2002
J.Legi	2.112.399	2.459.191	2.744.089	3.178.268	3.647.901
B.Merah	996.450	1.230.032	1.472.753	1.783.873	1.875.813
N.Legi	3.688.603	4.604.833	5.098.788	5.372.127	6.001.923
Jumlah	6.799.450	8.296.055	9.317.630	10.336.269	11.527.639

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

Untuk membantu kapasitas produksi yang kontinyu dan seimbang serta menempatkan posisi perusahaan yang selalu siap untuk melayani penjualan, perusahaan memiliki persediaan yang disimpan di gudang. Secara terperinci persediaan beras untuk ketiga jenis produk selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 : Persediaan Beras tahun 1998 - 2002 (dalam Kg)

Tahun	Jeruk legi		Bintang Merah		Niki Legi	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
1998	38.740	48.794	35.265	25.220	62.976	72.939
1999	48.794	57.848	25.220	40.925	72.939	80.902
2000	57.848	66.902	40.925	48.555	80.902	92.865
2001	66.902	75.956	48.555	53.315	92.865	100.828
2002	75.956	85.010	53.315	60.600	100.828	110.791

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2003

Pengeluaran perusahaan yang berhubungan dengan proses produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Berikut ini BOP perusahaan selama lima tahun terakhir (1998 – 2002) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 : Daftar Biaya Overhead Pabrik Tahun 1998 – 2002 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	T A H U N				
	1998	1999	2000	2001	2002
Bahan Penolong	26.900.700	41.200.600	55.227.200	71.308.350	90.987.500
T K T L	61.778.000	70.865.000	79.458.000	83.236.000	98.380.877
Bahan bakar dan Pelumas	4.557.190	5.185.810	6.536.188	7.301.250	8.489.515
Rubber Roll	5.475.700	6.211.000	7.001.250	7.865.800	8.936.332
Reparasi dan Pemeliharaan mesin	5.807.500	6.009.000	6.211.000	6.830.700	7.230.700
Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	4.983.900	5.199.000	5.786.800	6.501.700	7.472.510
Penyusutan alat produksi	16.983.333	16.983.333	16.983.333	16.983.333	16.983.333
Penyusutan Bangunan	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Listrik dan Telpon	6.344.500	6.927.300	7.574.600	8.245.700	8.963.915
Penyusutan Kendaraan	12.833.333	12.833.333	12.833.333	12.833.333	12.833.333
Jumlah	124.453.526	174.414.376	200.611.700	224.106.146	263.278.015

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

4.1.4 Pemasaran

4.1.4.1 Daerah Pemasaran dan Saluran Distribusi

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilaksanakan untuk memperoleh keuntungan. Daerah pemasaran produk beras perusahaan saat ini sebagai berikut :

1. Beras kualitas A (Jeruk Legi) : Jember, Surabaya, Seluruh Besuki
2. Beras kualitas B (Bintang Merah) : Jember, Besuki, Situbondo
3. Beras kualitas C (Niki Legi) : Jember

Saluran distribusi yang digunakan perusahaan untuk menyalurkan produk pada konsumen adalah :

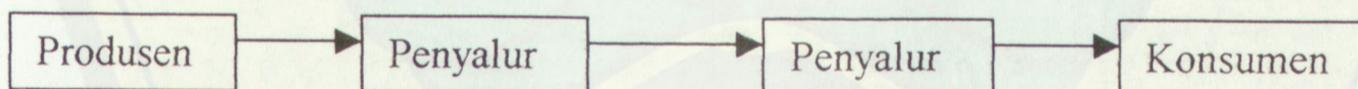
1. Saluran Distribusi Langsung

Pihak konsumen langsung datang ke perusahaan melalui bagian pemasaran.

Dengan pembelian minimal 25 Kg.

2. Saluran Distribusi Tidak Langsung

Produk dari perusahaan disalurkan pada pedagang besar, lalu ke pedagang kecil, baru ke konsumen. Pada saluran distribusi tidak langsung dapat menggunakan satu perantara atau lebih.



Gambar 4.3 : Saluran Distribusi UD Bintang Mulia Wirolegi

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi.

4.1.4.2 Hasil Penjualan

Volume penjualan dan perkembangan harga jual untuk produk utama (beras Jeruk Legi, Bintang Merah, Niki Legi) dan produk sampingan (sekam, katul, menir) tahun 1998 –2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 : Volume Penjualan Beras tahun 1998 –2002 (dalam Kg)

Jenis Beras	T A H U N				
	1998	1999	2000	2001	2002
Jeruk Legi	2.102.345	2.450.137	2.735.035	3.169.214	3.638.847
B. Merah	1.006.495	1.214.327	1.465.123	1.779.113	1.868.528
Niki Legi	3.688.603	4.604.833	5.098.788	5.372.127	6.001.923
Jumlah	6.799.441	8.271.296	9.300.944	10.322.455	11.511.300

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

Peningkatan volume penjualan produk sampingan, volume penjualan produk sampingan berupa menir, katul, dan sekam tahun 1998 – 2002 sebagai berikut :

Tabel 4.8 : Volume Penjualan Produk Sampingan tahun 1998 – 2002 (dalam Kg)

Jenis Produk	T A H U N				
	1998	1999	2000	2001	2002
Menir	499.813	609.857	684.973	759.873	847.473
Katul	699.738	853.800	958.962	1.063.822	1.186.463
Sekam	1.999.251	2.439.428	2.739.891	3.039.491	3.389.893

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

Tabel 4.9 : Harga Jual Produk beras per Kg tahun 1998 – 2002 (dalam Rupiah)

Jenis Beras	T A H U N				
	1998	1999	2000	2001	2002
Jeruk Legi	1.900	1.975	2.050	2.125	2.200
B. Merah	1.625	1.725	1.825	1.925	2.025
Niki Legi	1.450	1.525	1.600	1.675	1.750

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

Tabel 4.10 : Harga Jual Produk Sampingan per Kg tahun 1998-2002 (dlm Rupiah)

Jenis Beras	T A H U N				
	1998	1999	2000	2001	2002
Menir	450	500	550	650	750
Katul	275	300	325	375	425
Sekam	32	35	37	40	43

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

4.1.4.3 Biaya Pemasaran dan Biaya Administrasi Umum

Dalam memasarkan produk, biaya pemasaran yang telah dikeluarkan perusahaan tahun 1998-2002 sebagai berikut :

Tabel 4.11 : Biaya Pemasaran tahun 1998-2002 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	T A H U N				
	1998	1999	2000	2001	2002
Adver- tensi	48.350.000	51.858.000	55.176.800	58.875.960	62.194.760
Gaji pe gawai	10.900.000	11.400.000	12.000.000	12.600.000	13.200.000
Akomo dasi	13.983.000	14.445.600	15.868.700	16.647.000	18.012.000
Angkut Produk	14.083.000	19.445.600	21.868.700	27.886.700	28.773.000
Jumlah	87.316.000	97.149.200	104.914.200	116.009.660	122.179.760

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

Kegiatan administrasi membantu kelancaran aktivitas perusahaan. Pengeluaran perusahaan untuk kegiatan administrasi umum selama lima tahun terakhir (1998-2002) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 : Data Biaya Administrasi dan Umum tahun 1998-2002 (dln Rupiah)

Jenis Biaya	T A H U N				
	1998	1999	2000	2001	2002
Gaji pe gawai	52.579.000	54.500.000	57.967.000	62.443.000	65.275.000
Biaya Kantor	5.345.780	5.598.400	5.832.000	6.246.700	6.832.400
Macam Biaya Umum	7.375.500	8.750.000	12.250.600	18.436.300	20.059.600
Jumlah	65.300.280	68.848.400	76.049.600	87.126.000	92.167.000

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

Untuk menghitung Laba/Rugi tahun 2002 sebelumnya kita harus mengetahui Harga Pokok Penjualan tahun 2002. Harga Pokok Penjualan tahun 2002 sebagai berikut :

Tabel 4.13 : Harga Pokok Penjualan Tahun 2002

Keterangan	Produk			Jumlah
	Jeruk Legi	B Merah	Niki Legi	
Biaya BB	7.283.179.038	3.443.317.411	10.612.396.900	21.338.893.349
Biaya TKL	315.562.350	162.267.550	519.197.500	997.027.400
BOP	94.633.460	44.791.289	123.853.266	263.278.015
Harga Pokok Produksi	7.693.374.848	3.650.376.250	11.255.447.666	22.599.198.764
Pendapatan Produk Sampingan	406.901.791	209.235.430	669.479.278	1.440.704.050
Biaya Produksi Bersih	7.286.473.057	3.441.140.820	10.585.968.388	21.313.582.265
Persediaan Awal	167.103.200	107.962.875	176.449.000	451.515.075
Harga Pokok Produk Siap Dijual	7.453.576.257	3.549.103.695	10.762.417.388	21.765.097.340
Persediaan Akhir	187.022.000	122.715.000	193.884.250	503.621.250
Harga Pokok Penjualan	7.266.554.257	3.426.388.695	10.568.533.138	21.261.476.090

Sumber data : Tabel 4.2, 4.5, 4.7

Tabel 4.15 : Neraca per 31 Desember 2002 (dalam Rupiah)

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	1.998.766.000	Hutang Dagang	211.624.364
Piutang	1.837.838.000	Hutang Perorangan	100.000.000
Persediaan	503.621.250		
		Total Hutang Lancar	311.264.364
Total Aktiva Lancar	4.340.225.250		
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	100.000.000	Hutang Bank	1.500.000.000
Bangunan	105.000.000		
Ak penyusutan (33.000.000)			
	72.000.000		
Mesin	284.075.000		
Ak penyusutan (154.066.667)		Modal dan Laba ditahan	3.323.407.266
	130.008.333		
Kendaraan	287.750.000		
Ak penyusutan (79.000.000)			
	208.750.000		
Total Aktiva Tetap	510.758.333		
TOTAL AKTIVA	4.850.983.583	TOTAL PASSIVA	4.850.983.583

Sumber Data : UD Bintang Mulia Wirolegi 2002

4.2 Analisis Data

4.2.1 Menghitung Ramalan Penjualan

Ramalan Penjualan merupakan dasar dari semua rencana kegiatan yang akan dilakukan perusahaan. Adapun ramalan penjualan dan harga jual beras tahun 2003 pada UD Bintang Mulia Wirolegi untuk produk beras adalah :

Tabel 4.16 : Ramalan Penjualan Dan Harga Jual Beras Tahun 2003 (dalam Kg)

Jenis Beras	Ramalan Penjualan	Harga Jual	Penjualan
Jeruk Legi	3.965.740	Rp 2.279	Rp 9.017.410.460
Bintang Merah	2.153.373	Rp 2.133	Rp 4.593.144.609
Niki Legi	6.461.944	Rp 1.830	Rp 11.825.357.520
JUMLAH	12.572.057		Rp 25.435.912.589

Sumber data : Lampiran 1 sampai 6 diolah

Dari ramalan diatas diketahui penjualan beras tahun 2003 untuk beras jenis Jeruk Legi sebesar 3.965.740 Kg, jenis Bintang Merah sebesar 2.153.373 Kg, dan jenis Niki Legi sebesar 6.461.944 Kg. Jadi Total Penjualan Beras sebesar 12.572.057Kg.

Dari tabel diketahui nilai penjualan beras Jeruk Legi Rp 9.017.410.460, beras Bintang Merah sebesar Rp 4.593.144.609, dan beras Niki Legi sebesar Rp 11.825.357.520 Sehingga total Penjualan beras adalah Rp 25.435.912.

4.2.2 Menentukan Tingkat Persediaan

Sebelum menentukan persediaan akhir beras, terlebih dahulu menghitung perputaran persediaan (ITO). Dalam menghitung perputaran persediaan tahun 2003 menggunakan asumsi tingkat perputaran persediaan tahun 2003 sama dengan rata-rata tingkat perputaran persediaan lima periode terakhir (1998-2001). Dari perhitungan pada lampiran 7, diketahui tingkat persediaan akhir untuk beras Jeruk Legi sebesar 88.977 Kg, beras Bintang Merah sebesar 65.712 Kg, dan beras Niki Legi sebesar 116.378 Kg.

Tabel 4.18 : Kebutuhan Gabah Kering Panen (GKP) tahun 2003

Jenis Beras	Produksi Beras 2003 (68 % dari GKP)	GKG (85 % dari GKP)	Kebutuhan GKP (Kg)
Jeruk Legi	3.960.707	5.824.569	6.852.434
Bintang Merah	2.158.485	3.174.243	3.734.403
Niki Legi	6.467.531	9.511.075	11.189.500
JUMLAH	12.586.723	18.509.888	21.776.337

Sumber data : Tabel 4.17 diolah

Dari tabel diatas, kebutuhan GKP untuk beras jenis Jeruk Legi tahun 2003 sebesar 6.852.434 Kg, untuk beras Bintang Merah sebesar 3.734.403 Kg dan untuk beras Niki Legi sebesar 11.189.500 Kg. Sehingga total kebutuhan GKP adalah 21.776.337 Kg.

Tabel 4.19 : Rencana Biaya Bahan Baku tahun 2003

Jenis Beras	Gabah Kering Panen		Jumlah (Rp)
	Kebutuhan (Kg)	Harga / Kg	
Jeruk Legi	6.852.434	1.205	8.257.182.970
Bintang Merah	3.734.403	1.121	4.186.265.763
Niki Legi	11.189.500	1.067	11.939.196.500
JUMLAH	21.776.337		24.382.645.233

Sumber data : Tabel 4.18 dan lampiran 8, 9, 10

Besarnya biaya bahan baku tahun 2003 sebesar Rp 24.382.645.233, diperoleh dengan mengalikan estimasi harga bahan baku dengan kebutuhan GKP.

4.2.4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung pada UD Bintang Mulia Wirolegi terdiri dari upah harian yang dibayarkan setiap hari Sabtu berdasar tarif upah.

Besarnya biaya penyusutan per periode menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan nilai sisa dan umur ekonomis.

Biaya penyusutan yang diperhitungkan dalam biaya overhead pabrik adalah penyusutan mesin peralatan produksi, penyusutan bangunan dan penyusutan kendaraan. Berdasarkan lampiran 17 besarnya biaya penyusutan tahun 2003 sebagai berikut :

- a. Biaya penyusutan mesin peralatan produksi sebesar Rp 16.983.333
- b. Biaya penyusutan bangunan sebesar Rp 3.000.000
- c. Biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 12.833.333

4. Biaya Listrik, dan Telepon

Dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil maka berdasarkan lampiran 22 rencana biaya listrik, dan telepon tahun 2003 adalah sebesar Rp 9.497.652

5. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil maka berdasarkan lampiran 20 untuk mesin sebesar Rp 7.417.174 , sedangkan untuk bangunan berdasarkan lampiran 21 sebesar Rp 7.996.880

6. Biaya Rubber Roll

Dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil maka berdasarkan lampiran 19 biaya rubber roll tahun 2003 sebesar Rp 9.057.171

7. Biaya bahan bakar dan pelumas

Berdasarkan lampiran 16 biaya bahan bakar dan pelumas digolongkan dalam biaya variabel, maka standar pemakaian bahan bakar dan pelumas tahun 2003 diasumsikan sama dengan standar pemakaian tahun 2002 yaitu : Standart pemakaian solar sebesar 0.000923 liter/Kg dan standart pemakaian oli sebesar 0.0000191 liter/Kg. Sedangkan perhitungan biaya bahan bakar dan pelimas tahun 2003 adalah sebesar Rp 9.286.862

4.2.5 Biaya Administrasi Umum dan Biaya Pemasaran

Dengan menggunakan regresi kuadrat terkecil maka berdasar lampiran 23 rencana biaya administrasi dan umum tahun 2003 sebesar Rp 98.432.538

sedangkan berdasarkan lampiran 24 besarnya biaya pemasaran tahun 2003 sebesar Rp 131.060.074

4.2.6 Pendapatan Produk Sampingan

Dalam perusahaan penggilingan gabah, beras sebagai produk utama, sedangkan menir, katul, dan sekam sebagai produk sampingan. Prosentase GKG menjadi menir sebesar 5% , menjadi katul sebesar 7% , dan menjadi sekam sebesar 20%. Proyeksi pendapatan dari produk sampingan tahun 2003 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 : Proyeksi Pendapatan Produk Sampingan Tahun 2003 (dalam Rp)

Jenis Produk	Produksi	Harga	Jumlah (Rp)
Menir	925.494	838	775.563.972
Katul	1.295.692	468	606.383.856
Sekam	3.701.977	46	170.290.942
JUMLAH	5.923.163		1.552.238.770

Sumber data : Tabel 4.18 dan lampiran 11 , 12 , 13 diolah

4.2.7 Proyeksi Harga Pokok Penjualan

Dalam menyusun harga pokok produksi, pendapatan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan biaya produksi. BOP merupakan biaya produksi bersama yang dialokasikan pada tiap jenis beras untuk memperoleh harga pokok produk. Untuk mengalokasikan biaya bersama pada tiap produk beras, digunakan metode nilai jual relatif (Mulyadi, 1999:360). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Total biaya bersama dibagi total nilai jual, lalu dikalikan 100% akan didapat persentase biaya dari nilai jualnya.
- b. Persentase biaya dari nilai jualnya dikalikan dengan nilai jual tiap produk akan diperoleh alokasi biaya bersama pada tiap produk.
- c. Alokasi biaya bersama tiap produk dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan akan diperoleh harga pokok produk bersama per satuan.

Nilai Jual Relatif diperoleh dari Total nilai jual dibagi besarnya nilai jual per produk beras dikalikan 100 %.

Tabel 4.21 : Alokasi BOP Bersama Pada Tiap Produk Beras

Jenis Beras	Produksi	Harga Jual	Nilai Jual 1 x 2	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi BOP Bersama 4 x 293966048	Beban BOP/Kg Produk 5:1
	1	2	3	4	5	6
Jeruk Legi	3.960.707	2.279	9.010.608.425	35	104.113.341	26,3
Bintang Merah	2.158.485	2.133	4.614.840.930	18	53.322.316	24,6
Niki Legi	6.467.531	1.830	11.816.179.137	46	136.530.391	21,1
JUM-LAH	12.586.723		25.441.628.492	100	293.966.048	

Sumber data : Tabel 4.17 diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban BOP per Kg pada beras Jeruk Legi sebesar Rp 26,3 /Kg , beras Bintang Merah sebesar Rp 24,6 /Kg , dan pada beras Niki Legi sebesar Rp 21,1 /Kg.

Selanjutnya disusun harga pokok penjualan tahun 2003, sebagai berikut:

Tabel 4.22 : Perhitungan Harga Pokok Penjualan Tahun 2003 (dalam Rp)

Keterangan	P r o d u k			Jumlah
	Jeruk Legi	B Merah	Niki Legi	
Biaya BB	8.257.182.970	4.186.265.763	11.939.196.500	24.382.645.233
Biaya TKL	363.179.002	197.923.359	593.043.500	1.154.145.861
BOP	104.196.250	53.146.533	136.623.265	293.966.048
Harga Pokok Produksi	8.724.558.222	4.437.335.655	12.668.863.265	25.830.757.142
Pendapatan Produk Sampingan	488.448.053	266.191.891	797.598.826	1.552.238.770
Biaya Produksi Bersih	8.236.110.169	4.171.143.764	11.871.264.439	24.278.518.372
Persediaan Awal	193.737.790	129.259.800	202.747.530	525.745.120
Harga Pokok Produk Siap Dijual	8.429.847.959	4.300.403.564	12.074.011.969	24.804.263.492
Persediaan Akhir	202.778.583	140.163.696	212.971.740	555.914.019
Harga Pokok Penjualan	8.227.069.376	4.160.239.868	11.861.040.229	24.248.349.473

Sumber data : Tabel 4.16 , 4.18 , 4.19 , 4.20 , 4.21

Lampiran 7 , 15

Pada tabel 4.23 disini akan dijelaskan perhitungan rencana laporan rugi/laba untuk tahun 2003. Dimana penjualan sebesar Rp 25.435.912.589 dikurangi HPP sebesar Rp 24.283.349.473 maka akan diketahui laba kotor sebesar Rp 1.187.563.116 dan setelah dikurangi biaya – biaya maka diketahui EBIT sebesar Rp 958.070.504 dan dikurangi dengan biaya bunga, angsuran biaya bunga

per bulan sebesar 1% dari hutang bank sebesar Rp 1.500.000.000 (seperti tabel 4.15 neraca tahun 2002) adalah sebesar Rp 15.000.000 per bulan sehingga selama setahun sebesar Rp 180.000.000, Jadi biaya bunga tahun 2003 sebesar Rp 1.500.000.000 dikurangi angsuran setahun sebesar Rp 180.000.000 maka biaya bunga sebesar Rp 1.320.000.000. dan setelah dikurangi dengan pajak sebesar Rp 187.591.151 maka akan diketahui EAT sebesar Rp 466.879.353. (seperti pada Tabel 4.23 dibawah ini).

Tabel 4.23 : Perhitungan Rencana Laporan Laba / Rugi Tahun 2003 (dalam Rp)

Penjualan Beras		25.435.912.589
Harga Pokok Penjualan		(24.248.349.473)
<i>Laba Kotor</i>		<u>1.187.563.116</u>
Biaya Administrasi	98.432.538	
Biaya Pemasaran	<u>131.060.074</u> +	
Total Biaya		<u>(229.492.612)</u>
<i>EBIT</i>		958.070.504
Biaya Bunga	23% x 1.320.000.000	<u>(303.600.000)</u>
<i>Laba sebelum pajak</i>		654.470.504
Pajak	10% x 25.000.000 = 2.500.000	
	15% x 25.000.000 = 3.750.000	
	30% x 604.470.504 = 181.341.151	
		<u>(187.591.151)</u>
<i>Laba Bersih (EAT)</i>		466.879.353

Sumber Data : Tabel 4.15, 4.16

Lampiran 23, 24

4.2.8 Analisis Penentuan Tambahan Modal Kerja

Dengan menggunakan konsep modal kerja Kuantitatif maka untuk mengetahui kebutuhan modal kerja digunakan metode perputaran modal kerja. Berikut ini adalah data neraca per 31 Desember 2001 digunakan sebagai perbandingan dengan neraca per 31 Desember 2002.

Neraca Tahun 2001		Neraca Tahun 2002	
Kas	: Rp 1.888.889.000	Kas	: Rp 1.998.766.000
Piutang	: Rp 2.307.037.000	Piutang	: Rp 1.837.838.000
Persediaan	: Rp 484.785.800	Persediaan	: Rp 503.621.250

Maka diketahui :

1. Rata-rata Kas : Rp 1.943.827.500
2. Rata-rata Piutang : Rp 2.072.437.500
3. Rata-rata Persediaan : Rp 494.203.525

$$\text{Keterikatan dana dalam Kas} \quad : \frac{360 \times 1.943.827.500}{25.435.912.589} = 28 \text{ hari}$$

$$\text{Keterikatan dana dalam Piutang} \quad : \frac{360 \times 2.072.437.500}{25.435.912.589} = 29 \text{ hari}$$

$$\text{Keterikatan dana dalam Persediaan} \quad : \frac{360 \times 494.203.525}{24.248.349.473} = 7 \text{ hari}$$

$$\text{Keterikatan dana dalam modal kerja} = 28 \text{ hari} + 29 \text{ hari} + 7 \text{ hari} = 64 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran modal kerja} = 360/64 = 5,6 \text{ kali}$$

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{25.483.625.727}{5,6} = 4.534.672.147$$

Untuk merealisasikan penjualan sebesar Rp 25.435.912.589 perlu modal kerja sebesar Rp 4.534.672.147 Modal kerja kotor yang tersedia pada akhir tahun 2002 adalah sebesar Rp 4.340.225.250, maka tambahan modal kerja kotor tahun 2003 adalah (kebutuhan modal kerja tahun 2003 dikurangi dengan aktiva lancar tahun 2002 (seperti pada tabel 4.15 neraca 2002)) sebesar Rp 194.446.897.

4.2.9 Analisis Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja

Untuk mengetahui sumber pemenuhan tambahan modal kerja digunakan analisis rentabilitas. Besarnya EBIT tahun 2003 sebesar Rp 958.070.504, total aktiva Rp 4.850.983.583 maka RE tahun 2003 sebesar Rp 958.070.504 dibagi Rp 5.045.430.480 (Total Aktiva + Tambahan Modal Kerja) dikalikan 100% = 18,99%

Tabel 4.24 : Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri dan Rentabilitas Ekonomi

Alternatif Pemenuhan		RMS	RE
Modal Sendiri 100%		13,272%	18,99%
Modal Asing 100%		13,106%	
Modal Asing	Modal Sendiri		
10%	90%	13,256%	
30%	70%	13,224%	
40%	60%	13,108%	
60%	40%	13,175%	
70%	30%	13,158%	
90%	10%	13,124%	

Sumber data : Lampiran 25 dan 26.

Berdasarkan tabel diatas, dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 23% per tahun, maka alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dipenuhi dengan modal sendiri dengan tingkat RMS sebesar 13,272%. Hal ini disebabkan bunga pinjaman yang melebihi RE, Sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dari total asset yang digunakannya.

Pemenuhan modal kerja juga dimungkinkan untuk digunakannya kombinasi antara Modal Asing dan Modal Sendiri (seperti pada tabel 4.24).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Tambahan Modal Kerja

Sesuai hasil analisis data, langkah-langkah dalam perhitungan tambahan modal kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ramalan Penjualan

Dari volume penjualan 1998-2002 yang mengalami kenaikan, diramalkan penjualan beras tahun 2003 untuk jenis Jeruk Legi sebesar 3.956.740 Kg , jenis Bintang Merah sebesar 2.153.373 Kg , jenis Niki Legi sebesar 6.461.944 Kg. Ramalan Penjualan dikalikan dengan estimasi harga jual tiap jenis beras sehingga total penjualan beras tahun 2003 sebesar Rp 25.435.912.589

2. Penentuan Anggaran Produksi

Rata-rata ITO periode penelitian menjadi dasar dalam menentukan tingkat persediaan akhir tahun 2003 yaitu untuk beras jenis Jeruk Legi sebesar 88.977 Kg , beras jenis Bintang Merah sebesar 65.712 Kg , beras jenis Niki Legi sebesar 116.378 Kg. Rencana Produksi tahun 2003 untuk beras Jeruk Legi sebesar 3.960.707 Kg , beras Bintang Merah sebesar 2.158.485 Kg , dan beras Niki Legi sebesar 6.467.531 Kg. Sehingga total produksi tahun 2003 sebesar 12.586.723 Kg .

3. Proyeksi EBIT dan EAT

Biaya produksi bersama merupakan BOP (Rp 293.966.048) dialokasikan pada tiap produk beras, sehingga beban BOP untuk beras Jeruk Legi sebesar Rp 26,3 / Kg , beras Bintang Merah Rp 24,7/ Kg , dan untuk beras Niki Legi sebesar Rp 21,1 / Kg . Total biaya produksi sebesar Rp 25.830.757.142 dikurang pendapatan produk sampingan sebesar Rp 1.552.238.770 Sehingga biaya produksi bersih sebesar Rp 24.278.518.372 Hasil penjualan total beras tahun 2003 sebesar Rp 25.435.912.589 dikurangi HPP sebesar Rp 24.248.349.473 sehingga diperoleh laba kotor sebesar Rp 1.187.563.116 dikurangi dengan biaya pemasaran dan administrasi umum sebesar Rp 229.492.612.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tahun 1998 – 2003 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana Penjualan tahun 2003 sebesar Rp 25.435.912.589 untuk merealisasikan rencana penjualan tersebut dibutuhkan modal kerja kotor sebesar Rp 4.534.672.147 Sedangkan modal kerja kotor yang tersedia per 31 Desember 2002 sebesar Rp 4.340.225.250 sehingga diperlukan tambahan modal kerja sebesar Rp 194.446.897
2. RE perusahaan sesuai rencana penjualan tahun 2003 sebesar 18,99 %. Tambahan modal kerja bila dipenuhi dengan modal sendiri maka RMS sebesar 13,272% dengan tingkat bunga pinjaman 23%. Tingkat RMS bila tambahan modal kerja dipenuhi dengan modal asing sebesar 13,106%. Tingkat RMS bila tambahan modal kerja dipenuhi dengan kombinasi modal asing dan modal sendiri lebih rendah dari 13,272%. Dengan demikian tambahan modal kerja sebesar Rp 194.446.897 dipenuhi dengan modal sendiri, karena RMS dengan tambahan modal sendiri lebih besar daripada tambahan modal asing dan kombinasi antara modal sendiri dan modal asing.

5.2 SARAN

1. Peningkatan penjualan dari tahun 2002 ke tahun 2003 memerlukan tambahan modal kerja untuk tahun 2003 sebesar Rp 194.446.897
2. Rencana tambahan pemenuhan modal kerja tahun 2003 sebaiknya dipenuhi dengan modal sendiri selama bunga pinjaman melebihi RE



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro, Gunawan, 1995, **Anggaran Perusahaan 2**, BPFE Yogyakarta.
- Asri, Marwan, Gunawan Adisaputro, 1996, **Anggaran Perusahaan 1**, BPFE Yogyakarta.
- Dajan, Anto, 1995. **Pengantar Metode Statistik Jilid 1** ,LP3ES Jakarta .
- Awat, NJ, 1999, **Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis**. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mulyadi, 1999, **Akuntansi Biaya** , Penerbit STIE YKPN Yogyakarta.
- Munawir, S, 1998, **Analisa laporan Keuangan**, Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang, 1996, **Dasar Pembelanjaan**, PBFE Yogyakarta.
- Weston, J Fred, TE Copeland, 1999. **Manajemen Keuangan Edisi Revisi, Jilid 1** Bina Rupa Aksara Jakarta.
- Sugianto, Hery 1996, “**Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dana dalam Menghadapi Kenaikan Volume Penjualan pada PT Boma Bisma Indra (Persero) divisi Plant Equipment Pasuruan.**”
- Septiah, Jepti, 1996, “**Analisis Perencanaan Laba bersih dan Pertumbuhan Keuangan Sebagai dasar Penentuan Kebutuhan Tambahan Dana dan Alternatif Pemenuhannya pada PT Behaestex Gresik.**”

LAMPIRAN 3 : Ramalan Penjualan beras Niki Legi Tahun 2003

Tahun	Penjualan (Y)	X	X ²	XY
1998	3.678.460	-2	4	-7356920
1999	4.596.870	-1	1	-4596870
2000	5.086.825	0	0	0
2001	5.364.164	1	1	5364164
2002	5.991.960	2	4	11983920
JUMLAH	24.718.279	0	10	5.394.294

Sumber data : Tabel 4.7

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{24.718.279}{5}$$

$$= 4.943.656$$

$$b = \frac{5.394.294}{10}$$

$$= 539.429,4$$

$$Y = 4.943.656 + 539.429,4 (3)$$

$$Y = 6.561.944$$

Ramalan Penjualan beras Niki Legi Tahun 2003 adalah 4.919.943 Kg

LAMPIRAN 4 : Estimasi Harga Jual Beras Jeruk Legi Tahun 2003

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1998	1.900	-	-
1999	1.975	3,79746835	-1,420505837
2000	2.050	3,65853659	-1,436692598
2001	2.125	3,52941177	-1,452297671
2002	2.200	3,40909091	-1,467361417
JUMLAH			-5,7768575230

Sumber data : Tabel 4.9

$$\text{Log GM} = \frac{-5,7768575230}{4}$$

4

$$= -1,444214381$$

$$\text{Gm} = 0,035957179$$

$$\text{Harga Jual} = (0.035957179+1) \times 2200$$

$$= 2.279$$

Estimasi harga jual beras Jeruk Legi tahun 2003 adalah Rp 2.279 / Kg

LAMPIRAN 5 : Estimasi Harga Jual Beras Bintang Merah Tahun 2003

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1998	1.625	-	-
1999	1.725	5,79710145	-1,236789099
2000	1.825	5,47945206	-1,261262869
2001	1.925	5,1948052	-1,284430734
2002	2.025	4,93827161	-1,306425028
JUMLAH			-5,08890773

Sumber data : Tabel 4.9

$$\begin{aligned} \text{Log GM} &= \frac{-5,08890773}{4} \\ &= -1,272226933 \\ \text{Gm} &= 0,05342851 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (0,05342851 + 1) \times 2.025 \\ &= 2.133 \end{aligned}$$

Estimasi Harga Jual beras Bintang Merah Tahun 2003 adalah Rp 2.133/Kg

LAMPIRAN 6 : Estimasi Harga Jual Beras Niki Legi Tahun 2003

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1998	1.450	-	-
1999	1.525	4,91803279	-1,30820858
2000	1.600	4,6875	-1,329058719
2001	1.675	4,47761194	-1,348953548
2002	1.750	4,28571429	-1,367976785
JUMLAH			-5,354197632

Sumber data : Tabel 4.9

$$\begin{aligned} \text{Log GM} &= - \frac{-5,354197632}{4} \\ &= -1,338549408 \\ \text{Gm} &= 0,045861746 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (0,045861746 + 1) \times 1750 \\ &= 1.830 \end{aligned}$$

Estimasi harga jual beras Niki Legi tahun 2003 adalah Rp 1.830 / Kg

LAMPIRAN 8 : Estimasi Harga Beli GKP Beras Jeruk Legi Tahun 2003

Tahun	Harga Beli	Xi (%)	Log Xi
1998	954	-	-
1999	1.000	4,76190476	-1,322219295
2000	1.055	4,54545455	-1,342422681
2001	1.105	4,34782609	-1,361727836
2002	1.154	4,16666667	-1,380211242
JUMLAH			-5,406581054

Sumber data : Tabel 4.2

$$\begin{aligned} \text{Log GM} &= \frac{-5,406581054}{4} \\ &= -1,351645263 \\ \text{Gm} &= 0,044499459 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Beli} &= (0,044499459 + 1) \times 1200 \\ &= 1253 \end{aligned}$$

Estimasi harga beli GKP untuk beras Jeruk Legi tahun 2003 adalah Rp 1.253/Kg

$$\begin{aligned} \text{Biaya bahan baku untuk beras Jeruk Legi tahun 2003} \\ \text{Rp } 1.253 \times 5.909.475 &= \text{Rp } 7.404.572.175 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 9 : Estimasi Harga Beli GKP Beras Bintang Merah Tahun 2003

Tahun	Harga Beli	Xi (%)	Log Xi
1998	841	-	-
1999	894	5,92841163	-1,227061649
2000	947	5,59662091	-1,252074109
2001	1000	5,3	-1,27572413
2002	1061	5,74929312	-1,240385549
JUMLAH			-4,995245437

Sumber data : Tabel 4.2

$$\begin{aligned} \text{Log GM} &= \frac{-4,995245437}{4} \\ &= -1,24881359 \\ \text{Gm} &= 0,056388253 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Beli} &= (0,056388253 + 1) \times 1061 \\ &= 1121 \end{aligned}$$

Estimasi harga beli GKP untuk beras Bintang Merah tahun 2003 adalah Rp1.121

Biaya bahan baku untuk beras Bintang Merah tahun 2003

$$\text{Rp } 1.121 \times 3.734.403 = \text{Rp } 4.186.265.763$$

LAMPIRAN 11 : Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Menir) per Kg
Tahun 2003

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1998	450	-	-
1999	500	10	-1
2000	550	9,09090909	-1,041392685
2001	650	15,3846154	-0,812913356
2002	750	13,3333333	-0,875061263
JUMLAH			-3,729367304

Sumber data : Tabel 4.10

$$\text{Log } G_m = \frac{-3,729367304}{4}$$

$$= -0,932341826$$

$$G_m = 0,116857925$$

$$\text{Harga Jual} = (0,116857926 + 1) \times 750$$

$$= 838$$

Estimasi harga jual menir tahun 2003 adalah Rp 838/Kg

LAMPIRAN 12 : Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Katul) per Kg
Tahun 2003

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1998	275	-	-
1999	300	8,33333333	-1,079181246
2000	325	7,69230769	-1,113943352
2001	375	13,33333333	-0,875061263
2002	425	11,7647059	-0,929418925
JUMLAH			-3,997604786

Sumber data : Tabel 4.10

$$\text{Log Gm} = \frac{-3,997604786}{4}$$

$$= -0,999401196$$

$$\text{Gm} = 0,100137974$$

$$\text{Harga Jual} = (0,100137974 + 1) \times 425$$

$$= 468$$

Estimasi harga jual katul tahun 2003 adalah : Rp 468/Kg

LAMPIRAN 14 : Estimasi Harga Beli Bahan Penolong per 50 Kg beras
 --Tahun 2003

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1998	198	-	-
1999	248	20,16129	-0,69548168
2000	296	16,216216	-0,79005047
2001	345	14,202899	-0,84762301
2002	395	12,658228	-0,89762709
JUMLAH			-3,230782250

Sumber data : UD. Bintang Mulia Wirolegi

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= \frac{-3,230782250}{4} \\ &= -0,80769556 \\ \text{Gm} &= 0,155705674 \end{aligned}$$

$$\text{Harga Beli} = (0,155705674 + 1) \times 395 = 456$$

Estimasi harga beli bahan penolong tahun 2003 adalah : Rp 456/50 Kg

Estimasi biaya bahan penolong tahun 2003 adalah :
 $12.586.723 \times \text{Rp } 456/50 = \text{Rp } 114.790.914$

LAMPIRAN 15 : Perhitungan Biaya Perolehan Bahan Baku dan
Pelaksanaan Tahun 2003

LAMPIRAN 15 : Estimasi Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung per Kg GKP
Tahun 2003

Tahun	Tarif Upah (Rp)	Xi (%)	Log Xi
1998	38	-	-
1999	41	7,31707317	-1,135662602
2000	44	6,81818181	-1,166331422
2001	47	6,38297872	-1,194976603
2002	50	6	-1,22184875
JUMLAH			-4,718819377

Sumber data : UD Bintang Mulia Wirolegi

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= \frac{-4,718819377}{4} \\ &= -1,179704844 \\ \text{Gm} &= 0,066114262 \end{aligned}$$

$$\text{Tarif Upah} = (0,066114262 + 1) \times 50 = 53$$

Estimasi tarif upah TKL per Kg GKP tahun 2003 adalah Rp 53

Biaya tenaga kerja langsung tahun 2003 adalah :
Rp 53 x 21.776.337 = Rp 1.154.145.861

Perhitungan Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Tahun 2003

Produksi thn 2003 (Kg)	Standar Pemakaian		Harga Tahun 2003		Biaya Pemakaian		TOTAL
	Solar	Oli	Solar	Oli	Solar	Oli	
1	2	3	4	5	6=1x2x4	7=1x3x5	8 = 6 + 7
12.586.723	0,000647	0,0000151	900	10.300	7329249	1957613	9286862



LAMPIRAN 18 : Perencanaan Biaya Semivariabel Tahun 2003

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

TAHUN	Y	X	X ²	XY
1998	61.778.000	6.799.450	46.232.520.302.500	420.056.422.100.000
1999	70.865.000	8.296.055	68.824.528.563.025	587.899.937.575.000
2000	79.458.000	9.317.630	86.818.228.816.900	740.360.244.540.000
2001	83.236.000	10.336.269	106.838.456.840.361	860.349.686.484.000
2002	98.380.877	11.527.639	132.886.460.914.321	1.134.099.234.559.400
JUMLAH	393.717.877	46.277.043	441.600.195.437.107	3.742.765.525.258.400

Sumber data : Tabel 4.4, 4.6

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(5 \times 3.742.765.525.258.400) - (393.717.877 \times 46.277.043)}{(5 \times 441.600.195.437.107) - (46.277.043)^2}$$

$$= 493.728.502.494.304 / 63.706.354.639.226$$

$$= 7,4$$

$$a = \frac{393.717.877 - (7,4 \times 46.277.043)}{5}$$

$$= \frac{49.804.895}{5}$$

$$= 9.960.979$$

$$Y = 9.960.979 + 7,4 (12.586.723)$$

$$= 103.102.729$$

Biaya tenaga kerja tidak langsung tahun 2003 adalah Rp 103.102.729

LAMPIRAN 19

Biaya Rubber Roll

Tahun	Y	X	X ²	XY
1998	5.475.700	6.799.450	46.232.520.302.500	37.231.748.365.000
1999	6.211.000	8.296.055	68.824.528.563.025	51.526.797.605.000
2000	7.001.250	9.317.630	86.818.228.816.900	65.235.057.037.500
2001	7.865.800	10.336.269	106.838.456.840.361	81.303.024.700.200
2002	8.936.332	11.527.639	132.886.460.914.321	103.014.809.280.148
JUMLAH	35.490.082	46.277.043	441.600.195.437.107	338.311.436.987.848

Sumber data : Tabel 4.4, 4.6

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(5 \times 338.311.436.987.848) - (35.490.082 \times 46.277.043)}{(5 \times 441.600.195.437.107) - (46.277.043)^2}$$

$$= 49.181.134.151.714 / 66.436.268.361.686$$

$$= 0,7$$

$$a = \frac{35.490.082 - (0,7 \times 46.277.043)}{5}$$

$$= \frac{1.232.326}{5}$$

$$= 246.465$$

$$Y = 246.465 + (0,7 \times 12.586.723)$$

$$= 9.057.171$$

Biaya untuk rubber roll tahun 2003 adalah Rp 9.057.171

LAMPIRAN 20

Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin

Tahun	Y	X	X ²	XY
1998	5.807.500	6.799.450	46.232.520.302.500	39.487.805.875.000
1999	6.009.000	8.296.055	68.824.528.563.025	49.850.994.495.000
2000	6.211.000	9.317.630	86.818.228.816.900	57.871.799.930.000
2001	6.830.700	10.336.269	106.838.456.840.361	70.603.952.658.300
2002	7.230.700	11.527.639	132.886.460.914.321	83.352.899.317.300
JUMLAH	32.088.900	46.277.043	441.600.195.437.107	301.167.452.275.600

Sumber data : Tabel 4.4, 4.6

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(5 \times 301.167.452.275.600) - (32.088.900 \times 46.277.043)}{(5 \times 441.600.195.437.107) - (46.277.043)^2}$$

$$= 20.857.856.255.300 / 66.436.268.361.686$$

$$= 0,3$$

$$a = \frac{32.088.900 - (0,3 \times 46.277.043)}{5}$$

$$= \frac{18.205.787}{5}$$

$$= 3.641.157$$

$$Y = a + bX$$

$$= 3.641.157 + (0,3 \times 12.586.723)$$

$$= 7.417.174$$

Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin tahun 2003 adalah Rp 7.417.174

LAMPIRAN 22

Biaya Listrik, dan Telepon

Tahun	Y	X	X ²	XY
1998	6.344.500	6.799.450	46.232.520.302.500	43.139.110.525.000
1999	6.927.300	8.296.055	68.824.528.563.025	57.469.261.801.500
2000	7.574.600	9.317.630	86.818.228.816.900	70.577.320.198.000
2001	8.245.700	10.336.269	106.838.456.840.361	85.229.773.293.300
2002	8.963.915	11.527.639	132.886.460.914.321	103.332.776.146.685
JUMLAH	38.056.015	46.277.043	441.600.195.437.107	359.748.241.964.485

Sumber data : Tabel 4.4, 4.6

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(5 \times 359.748.241.964.485) - (38.056.015 \times 46.277.043)}{(5 \times 441.600.195.437.107) - (46.277.043)^2}$$

$$= 37.621.367.258.780 / 66.436.268.361.686$$

$$= 0,6$$

$$a = \frac{38.056.015 - (0,6 \times 46.277.043)}{5}$$

$$= \frac{11.850.364}{5}$$

$$= 2.370.073$$

$$Y = 2.370.073 + (0,6 \times 12.586.723)$$

$$= 9.497.652$$

Biaya Listrik dan Telepon tahun 2003 adalah Rp 9.497.652

LAMPIRAN 25 : Alternatif pemenuhan Tambahan Modal Kerja dengan Modal Sendiri dan Modal Asing Tahun 2003

Dipenuhi Dengan Modal Sendiri

Modal Sendiri		3.323.407.266
Tambahan Modal Kerja		194.446.897
Total Modal Sendiri		<u>3.517.854.163</u>

EAT = 466.879.353

RMS = $\frac{466.879.353}{3.517.854.163}$

RMS = 13,272%

Dipenuhi Dengan Modal Asing

Modal Sendiri		3.323.407.266		
EBIT				958.070.504
Bunga Lama			303.600.000	
Bunga Baru	23%	194.446.897	=	<u>44.722.786</u> +
				348.322.786
EBT				<u>609.747.718</u>
Pajak	10%	25.000.000	=	2.500.000
	15%	25.000.000	=	3.750.000
	30%	559.747.718	=	<u>167.924.315</u> +
				174.174.315
EAT				<u>435.573.402</u>

RMS = $\frac{435.573.402}{3.323.407.266}$

RMS = 13,106%

Kombinasi Modal Sendiri 60% dan Modal Asing 40%

Modal Sendiri				3.323.407.266	
Tambahan Modal Sendiri	60% X	194.446.897	=	<u>116.668.138</u>	+
Total Modal Sendiri				3.440.075.404	
Modal Asing	40% X	194.446.897	=	77.778.759	
EBIT					958.070.504
Bunga Lama				303.600.000	
Bunga Baru	23% X	77.778.759	=	<u>17.889.115</u>	+
					<u>321.489.115</u>
EBT					636.581.389
Pajak	10% X	25.000.000	=	2.500.000	
	15% X	25.000.000	=	3.750.000	
	30% X	586.581.389	=	<u>175.974.417</u>	+
					<u>182.224.417</u>
EAT					454.356.973
RMS				<u>454.356.973</u>	
				3.440.075.404	
RMS					= 13,208%

Kombinasi Modal Sendiri 40% dan Modal Asing 60%

Modal Sendiri				3.323.407.266	
Tambahan Modal Sendiri	40% X	194.446.897	=	<u>77.778.759</u>	+
Total Modal Sendiri				3.401.186.025	
Modal Asing	60% X	194.446.897	=	116.668.138	
EBIT					958.070.504
Bunga Lama				303.600.000	
Bunga Baru	23% X	116.668.138	=	<u>26.833.672</u>	+
					<u>330.433.672</u>
EBT					627.636.832
Pajak	10% X	25.000.000	=	2.500.000	
	15% X	25.000.000	=	3.750.000	
	30% X	577.636.832	=	<u>173.291.050</u>	+
					<u>179.541.050</u>
EAT					448.095.783
RMS				<u>448.095.783</u>	
				3.401.186.025	
RMS					= 13,175%

Kombinasi Modal Sendiri 30% dan Modal Asing 70%

Modal Sendiri				3.323.407.266	
Tambahan Modal Sendiri	30% X	194.446.897	=	<u>58.334.069</u>	+
Total Modal Sendiri				3.381.741.335	
Modal Asing	70% X	194.446.897	=	136.112.828	
EBIT					958.070.504
Bunga Lama				303.600.000	
Bunga Baru	23% X	136.112.828	=	<u>31.305.950</u>	+
					334.905.950
EBT					<u>623.164.554</u>
Pajak	10% X	25.000.000	=	2.500.000	
	15% X	25.000.000	=	3.750.000	
	30% X	573.164.554	=	<u>171.949.366</u>	+
					178.199.366
EAT					<u>444.965.187</u>
RMS		<u>444.965.187</u>			
		3.381.741.335			
RMS			=	13,158%	

Kombinasi Modal Sendiri 10% dan Modal Asing 90%

Modal Sendiri				3.323.407.266	
Tambahan Modal Sendiri	10% X	194.446.897	=	<u>19.444.690</u>	+
Total Modal Sendiri				3.342.851.956	
Modal Asing	90% X	194.446.897	=	175.002.207	
EBIT					958.070.504
Bunga Lama				303.600.000	
Bunga Baru	23% X	175.002.207	=	<u>40.250.508</u>	+
					343.850.508
EBT					<u>614.219.996</u>
Pajak	10% X	25.000.000	=	2.500.000	
	15% X	25.000.000	=	3.750.000	
	30% X	564.219.996	=	<u>169.265.999</u>	+
					175.515.999
EAT					<u>438.703.997</u>
RMS		<u>438.703.997</u>			
		3.342.851.956			
RMS			=	13,124%	



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER